

**KEKERASAN VERBAL DALAM VIDEO MONOLOG
AKUN *INSTAGRAM @ismaillishtkroo*
(Kajian Tindak Tutur)**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra



CAMELIA FITRI RAHMAWATI

NIM 16017002

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Kekerasan Verbal dalam Video Monolog Akun
Instagram @ismaillishtkroo (Kajian Tindak Tutur)
Nama : Camelia Fitri Rahmawati
NIM : 16017002
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Prof. Dr. Agustina, M. Hum.
NIP 196108291986022001

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, M. Hum.
NIP 19740110 199903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Camelia Fitri Rahmawati
NIM : 16017002

Dinyatakan lulus mempertahankan skripsi di depan Tim penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

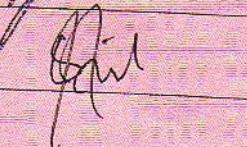
Kekerasan Verbal dalam Video Monolog
Akun Instagram @ismaillishtkroo (Kajian Tindak Tutur)

Padang, Februari 2020

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Agustina, M. Hum.
2. Anggota : Dr. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum.
3. Anggota : Dr. Siti Ainim Liusti, M. Hum.

Tanda Tangan

1 
2 
3 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut ini.

1. Skripsi saya yang berjudul “Kekerasan Verbal dalam Video Monolog Akun Instagram @ismaillishtkroo (Kajian Tindak Tutur)” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diduplikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2020
Yang membuat pernyataan,



Camelia Fitri Rahmawati
NIM 16017002

ABSTRAK

Camelia Fitri Rahmawati. 2020. “Kekerasan Verbal dalam Video Monolog Akun Instagram @ismaillishtkroo (Kajian Tindak Tutur)”. *Skripsi*. Program studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Kekerasan verbal banyak terjadi media sosial, salah satunya pada akun *instagram @ismaillishtkroo*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kekerasan verbal berdasarkan jenis tindak tutur dalam video monolog dan komentar pada akun *instagram @ismaillishtkroo*, (2) kekerasan verbal berdasarkan fungsi tindak tutur dalam video monolog dan komentar pada akun *instagram @ismaillishtkroo*, (3) dan bentuk kekerasan verbal dalam video monolog dan komentar pada akun *instagram @ismaillishtkroo*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deksriptif. Objek penelitian ini adalah tuturan yang mengandung kekerasan verbal yang bersumber dari video monolog dan komentar pada akun *instagram @ismaillishtkroo*. Data yang diambil dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mentranskripsikan bahasa lisan dalam video ke dalam bahasa tulis, (2) mengidentifikasi data sesuai dengan aspek yang diteliti, (3) mengklasifikasikan data penelitian dengan cara mentabulasikan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti, (4) menginterpretasikan data, (5) melakukan penyimpulan data berdasarkan hasil penelitian.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan ditemukan 3 hal berikut. *Pertama*, berdasarkan jenis tindak tutur yang digunakan, ditemukan 4 kekerasan verbal jenis tindak tutur yaitu ekspresif, direktif, asertif dan komisif. *Kedua*, berdasarkan fungsi tindak tutur yang digunakan, ditemukan 2 fungsi kekerasan verbal yaitu fungsi kompetitif (*competitive*) untuk monolog dalam akun *instagram @ismaillishtkroo* dan fungsi bertentangan (*complicative*) untuk komentar pada akun *instagram @ismaillishtkroo*. *Ketiga*, berdasarkan kekerasan verbal yang digunakan, ditemukan 10 bentuk kekerasan verbal, namun yang dominan ditemukan adalah bentuk kekerasan verbal umpatan yang digunakan dalam video monolog pada akun *instagram @ismaillishtkroo*, dan kekerasan verbal hinaaan untuk komentar pada akun *instagram @ismaillishtkroo*.

Kata kunci: *kekerasan verbal, tindak tutur, monolog*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah Swt. yang telah menyertakan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kekerasan Verbal dalam Video Monolog Akun *Instagram @ismaillistkroo* (Kajian Tindak Tutur)”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat mendapatkan gelar S1 pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih terutama kepada Ibu saya Tuti Kaswanti yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, Prof. Dr. Agustina, M.Hum. selaku pembimbing yang dengan sabar dan penuh kasih sayang membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian, kepada teman-teman yang kerap menjadi tempat bertanya dan berkeluh kesah selama pengerjaan skripsi.

Semoga bimbingan dan bantuan yang diberikan, menjadi amal di sisi Allah Swt. Harapan saya semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, Februari

2020

Camelia Fitri Rahmawati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Penelitian.....	5
D. Pertanyaan Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 7
A. Kajian Teori	7
1. Kajian Pragmatik.....	7
2. Tindak Tutur.....	8
a. Jenis Tindak Tutur.....	8
b. Fungsi Tindak Tutur.....	10
3. Kekerasan Verbal	11
a. Pengertian Kekerasan Verbal	11
b. Karakteristik Kekerasan Verbal	12
c. Bentuk Kekerasan verbal	14
d. Fungsi Kekerasan Verbal	17
e. Akibat Kekerasan Verbal	18
4. Monolog	19
a. Pengertian Monolog.....	19
b. Karakteristik Monolog	20
c. Jenis Monolog	20
5. Instagram.....	22
6. Video Monolog dalam Akun <i>@Ismaillishtkroo</i>	23
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Data dan Sumber Data	30
C. Instrumen Penelitian.....	31
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Metode dan Teknik Pengabsahan Data	33
F. Teknik Penganalisisan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
A. Temuan Penelitian.....	35
1. Pengungkapan Kekerasan Verbal dalam Teks Monolog Akun <i>Instagram @ismaillishtkroo</i>	35
a. Jenis Tindak Tutur.....	38
b. Fungsi Tindak Tutur.....	53
c. Bentuk Kekerasan Verbal	57
2. Pengungkapan Kekerasan Verbal dalam Komentar pada Akun <i>Instagram @ismaillishtkroo</i>	69
a. Jenis Tindak Tutur.....	69
b. Fungsi Tindak Tutur.....	78
c. Bentuk Kekerasan Verbal	80
B. Pembahasan.....	87
1. Jenis Tindak Tutur yang Digunakan dalam Video Monolog dan Komentar Netizen pada Akun <i>Instagram @ismaillishtkroo</i>	87
2. Fungsi Tindak Tutur yang Digunakan dalam Video Monolog dan Komentar Netizen pada Akun <i>Instagram @ismaillishtkroo</i>	90
3. Bentuk Kekerasan Verbal yang Digunakan dalam Video Monolog dan Komentar Netizen pada Akun <i>Instagram @ismaillisthkroo</i> ...	91
4. Perbandingan Kekerasan Verbal dalam Unggahan Video dengan Komentar Netizen	93
BAB V PENUTUP	94
A. Simpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	98

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang erat hubungannya dengan masyarakat. Bahasa digunakan hampir tanpa jeda dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebutlah yang menyebabkan bahasa dipandang sebagai suatu gejala sosial. Meskipun demikian, kerap kali bahasa yang digunakan antar satu daerah dengan daerah lainnya berbeda-beda tetapi Indonesia memiliki bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia.

Sebagai gejala sosial, pemakaian bahasa ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya pendidikan, tingkat ekonomi, dan jenis kelamin, semua faktor tersebut turut menentukan pemakaian bahasa. Selain itu terdapat pula beberapa faktor yang memengaruhinya, antara lain situasi tutur, siapa pembicaranya, siapa pendengarnya, kapan dan dimana bahasa itu digunakan, turut pula menentukan pemakaian bahasa, baik berbentuk kata, frasa atau kalimat.

Bahasa memiliki peranan penting bagi penggunanya, salah satunya yaitu untuk mengungkapkan perasaan dan ekspresi. Bahasa sebagai pengungkap perasaan dan ekspresi seseorang secara sadar atau tidak bisa saja mengeluarkan kata yang kasar dan dapat menjadikan lawan bicaranya tersinggung untuk kemudian disebut sebagai kekerasan verbal.

Kekerasan verbal merupakan kekerasan yang dilakukan melalui bahasa yang digunakan, baik lisan maupun tulisan yang berdasarkan pemilihan kata ataupun

dalam struktur kalimat. Berkowitz (dalam Kurniawan, 2018:20) mendefinisikan perilaku kekerasan verbal sebagai suatu bentuk perilaku atau aksi kekerasan yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain, umpatan, celaan atau makian, ejekan, fitnah dan ancaman melalui kata-kata. Kini kekerasan verbal, tidak hanya terjadi dalam situasi tutur langsung tetapi juga melalui media sosial.

Media sosial yang banyak digunakan dari 150 juta orang masyarakat Indonesia di awal tahun 2019 berdasarkan data yang dihimpun *We Are Social* antara lain *youtube, whatsapp, facebook, instagram, line, twitter, facebook messenger, BBM, linkeid, dan pinterest* (sumber: BRILIO NET). Media-media tersebut tidak sedikit yang digunakan atau berisi konten-konten positif yang berdampak baik bagi kelangsungan berbangsa dan bernegara. Tetapi banyak juga media sosial yang secara langsung atau tidak mengakibatkan kemerosotan pemikiran dan etika dari berbagai lapisan masyarakat.

Kekerasan verbal banyak ditemui di media sosial, salah satu diantaranya adalah *instagram*. Entah dengan alasan mengikuti tren atau dengan alasan apapun, beberapa pemilik akun *instagram* berusaha membahas sesuatu yang sedang hangat diperbincangkan bahkan tanpa kontrol sehingga menggunakan kata-kata yang tidak cocok diungkapkan di depan publik. Tidak hanya akun-akun *instagram* yang bertaraf nasional dengan pengikut yang bahkan berasal dari seluruh penjuru Indonesia, tetapi juga akun yang berasal dari daerah dengan pengikut yang mayoritas dari daerah pula. Salah satu diantaranya adalah akun *@ismaillishtkroo*.

Akun *instagram* @ismaillishtkroo merupakan salah satu akun yang kini banyak dikenali oleh pengguna *instagram*, khususnya pengguna *instagram* remaja di Sumatra Barat. Hal tersebut dikarenakan konten-konten yang ada didalamnya berisi kata-kata yang menggunakan kata-kata kasar yang tergolong ke dalam kekerasan verbal dengan topik-topik yang sedang hangat diperbincangkan pada masanya dengan menggunakan bahasa Minangkabau. Sehingga menjadi perhatian khusus kalangan remaja di Sumatra Barat. Akun @ismaillishtkroo kerap membuat video monolog yang agak nyeleneh dari penggunaan kata-katanya. Kini akun @ismaillishtkroo memiliki pengikut sebanyak 44, 9 ribu dengan unggahan sebanyak 985 unggahan yang terdiri dari foto dan video.

Berikut ini merupakan salah satu kalimat yang terdapat dalam salah satu video unggahan @ismaillishtkroo pada 19 Februari 2019 “A karajo bang? Mamoyok? Manggale inyak. Manggale iten?” ‘Apa kerja abang? Menjual diri? Menjual ini? Menjual itu?’ Penggunaan kata-kata *mamoyok* yang dalam bahasa Indonesia berarti menjual diri tidak baik dan terlalu berani digunakan di media sosial, meskipun hal tersebut dilakukan sebagai ekspresi kekesalan, namun akan menuai beragam komentar buruk dan bisa saja ditiru oleh para remaja yang menyaksikan video tersebut. Apabila hal ini dibiarkan maka akan berdampak tidak baik. Apalagi setelah dicari tahu pemilik akun @ismaillishtkroo merupakan mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Kota Padang. Memang tidak salah apabila @ismaillishtkroo mengulas dan menyampaikan pendapatnya tentang isu-isu yang sedang terjadi, tetapi dengan penyampaian yang demikian itu dianggap tidak tepat. Hal tersebut dikarenakan, apa yang disampaikan oleh pemilik akun

@ismaillishtkroo dikhawatirkan menjadi percontohan bagi remaja-remaja karena penggunaan kata-kata kasar yang termasuk kekerasan verbal dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain, Triadi (2017) yang meneliti penggunaan bahasa Indonesia di media sosial. Kurniawan (2018) yang meneliti kekerasan verbal dalam ungkapan makian oleh masyarakat di desa Koto Laweh Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. Putra (2015) melakukan penelitian tentang kekerasan verbal pada tayangan Pesbukers di ANTV. Dan, Arista (2017) melakukan penelitian tentang kekerasan verbal dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu. Serta, Azhar (2014) melakukan penelitian tentang kekerasan verbal di televisi dan pengaruhnya pada perkembangan bahasa anak. Bedanya dalam penelitian ini, data akan berupa kekerasan verbal di dalam video monolog akun *@ismaillishtkroo*. Sebab ditemukan banyak kata-kata berupa kekerasan verbal pada sebagian besar unggahan video monolog pada akun tersebut. Apabila hal ini diunggah dan disebarluaskan secara terus menerus, akibatnya tidak baik bagi remaja sebagai generasi penerus bangsa.

Pada dasarnya media sosial merupakan sarana komunikasi yang sangat efisien karena dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya. Tetapi, media sosial belum tentu efektif dalam artian berguna, karena tidak sedikit orang yang menggunakan media-media yang ada sebagai ajang meluapkan kekesalan, kekecewaan, dan ketidaksenangan akan suatu hal sehingga dapat mengakibatkan perpecahan.

Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan untuk melihat kekerasan verbal yang digunakan *@ismaillishtkroo* dari jenis dan fungsi kekerasan verbalnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah kekerasan verbal dalam video monolog akun *instagram @ismaillishtkroo*.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah kekerasan verbal dalam video monolog akun *instagram @ismaillishtkroo*?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, dan rumusan penelitian di atas maka, pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kekerasan verbal berdasarkan jenis tindak tutur dalam video monolog dan komentar netizen pada akun *instagram @ismaillishtkroo*?
2. Bagaimanakah kekerasan verbal berdasarkan fungsi tindak tutur dalam video monolog dan komentar netizen pada akun *instagram @ismaillishtkroo*?
3. Bagaimanakah bentuk kekerasan verbal dalam video monolog akun *instagram* dan komentar netizen pada akun *instagram @ismaillishtkroo*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan kekerasan verbal berdasarkan jenis tindak tutur dalam video monolog dan komentar netizen pada akun *instagram @ismaillishtkroo*.
2. Menjelaskan kekerasan verbal berdasarkan fungsi tindak tutur dalam video monolog dan komentar netizen pada akun *instagram @ismaillishtkroo*.
3. Menjelaskan bentuk kekerasan verbal dalam video monolog dan komentar netizen pada akun *instagram @ismaillishtkroo*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat secara teoritis adalah dapat menambah jumlah penelitian ilmu pengetahuan pada bidang kebahasaan khususnya terkait tindak tutur. Selanjutnya manfaat praktis pada penelitian ini merujuk pada jenis dan fungsi tindak tutur dan jenis kekerasan verbal.

1. Bagi mahasiswa, dapat menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam perkuliahan, sehingga mahasiswa dapat lebih jeli memperhatikan lingkungan sosialnya.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai kekerasan verbal yang ada disekitarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan dan salah satu penelitian yang relevan

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan ini dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut ini.

Pertama, jenis tindak tutur yang banyak ditemukan pada transkrip video monolog akun *instagram @ismaillishtkroo* adalah tindak tutur ekspresif dengan 23 data, kemudian tindak tutur direktif sebanyak 21 data, diikuti tindak tutur asertif sebanyak 17 data, dan tindak tutur komisif sebanyak 5 data. Sama halnya dengan temuan data jenis tindak tutur transkrip video monolog akun *instagram @ismaillishtkroo* yang banyak ditemukan pada komentar-komentar netizen di unggahan video monolog akun *instagram @ismaillishtkroo* adalah tindak tutur ekspresif sebanyak 37 temuan data. Kemudian tindak tutur direktif sebanyak 10 data, tindak tutur komisif sebanyak 8 data, dan tindak tutur asertif sebanyak 5 data.

Kedua, dari video monolog akun *instagram @ismaillishtkroo* dan komentar netizen pada kolom komentarnya, fungsi tindak tutur yang banyak ditemukan adalah kompetitif dan bertentangan. Bedanya pada monolog yang paling banyak ditemukan adalah kompetitif sebanyak 46 data dan bertentangan sebanyak 20 data. Sementara pada komentar netizen fungsi tindak tutur yang banyak ditemukan adalah bertentangan sebanyak 35 data dan kompetitif sebanyak 25 data.

Ketiga, jenis kekerasan verbal yang banyak ditemukan dalam transkrip video monolog akun *instagram @ismaillishtkroo* adalah umpatan dengan jumlah data 19

data, ejekan 12 data, tuduhan 10 data, masing-masing 5 data untuk intimidasi, hinaan, paksaan, dan ancaman, 2 data masing-masing untuk pelecehan dan makian, dan 1 data untuk hardikan. Sedangkan pada komentar netizen jenis kekerasan verbal yang banyak ditemukan adalah hinaan dengan 15 data, umpatan 13 data, 7 data masing-masing untuk ancaman dan tuduha, ejekan 6 data, pelecehan 3 data, paksaan 3 data, intimidasi 3 data, hardikan 2 data, dan 1 data untuk makian.

Berdasarkan jenis tindak tutur yang dominan ditemukan ialah ekspresif, fungsi yang ditemukan ialah *complicative* dan *competitive*, dan jenis kekerasan verbal yang dominan ialah umpatan (monolog) dan hinaan dalam komentar. Maka dapat disimpulkan bahwa akun *instagram @ismaillishtkroo* dominan mengandung kekerasan verbal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, bagi akun *instagram @ismaillishtkroo* agar menurunkan tingkat kekerasan dalam menyampaikan pendapat atau luapan hati di media sosial, karena yang menyaksikan video mayoritas adalah remaja dalam kondisi labil yang dikhawatirkan meniru tuturan dalam video yang dibagikan. *Kedua*, bagi remaja agar dapat menggunakan media sosial dengan bijak, serta memilih apa yang patut untuk disaksikan. *Ketiga*, bagi peneliti berikutnya, agar penelitian ini dapat dijadikan landasan meneliti terkait kekerasan verbal khususnya kekerasan verbal pada media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 1995. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang: IKIP Padang.
- Arista, Aulia. 2017. “Kekerasan Verbal Berbasis Gender dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu” dalam jurnal keilmuan bahasa dan sastra dan pengajarannya. Vol. 2, No. 2, 2017: 123-134.
- Arsih, Farida Yuni. 2010. “Studi Fenomenologis: Kekerasan Kata-kata (*Verbal Abuse*) pada Remaja. Dalam eprints.undip.ac.id
- Azhar, Iqbal Nurul. 2014. “Kekerasan Verbal di Televisi dan Pengaruhnya pada Perkembangan Bahasa Anak” dalam SENABASTRA. Halaman 168-176.
- Farida, Umi. 2008. “Kekerasan Verbal dalam Sinetron Indonesia” dalam academia.edu.
- Kurniawan, Rio. 2018. “Kekerasan Verbal dalam Ungkapan Makian oleh Masyarakat di Desa Koto Laweh Kecamatan Tanjuang Baru Kabupaten Tanah DATAR”. Skripsi. FBS. Universitas Negeri Padang.
- Leech, G. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Diterjemahkan oleh MDD Oka. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mahsun, MS. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nababan, P. W. J. 1987. *Ilmu Pragmatik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putra, Syarif Adi. 2015. “Analisis Isi Kekerasan Verbal pada Tayangan Pesbukers di ANTV” dalam ejournal ilmu komunikasi. Vol. 3, No. 1, 2015: 281-294.

- Satria, Muhammad. 2017. "Pengaruh Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Komunikasi Verbal Anak di SMA Muhammadiyah I PALEMBANG". Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Raden Fatah Palembang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Triadi, Rai Bagus. 2017. "Penggunaan Makian Bahasa Indonesia pada Media Sosial (Kajian Sociolinguistik)" dalam Sasindo Unpam, Vol. 5, No 2, Desember 2017.
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi Muhammad. 2006. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.